

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesejahteraan sosial merupakan salah satu elemen utama dalam upaya pembangunan nasional, dengan tujuan utama meningkatkan kualitas hidup masyarakat secara menyeluruh. Aspek kesejahteraan sosial tidak hanya sebatas pemenuhan kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, dan papan, tetapi juga mencakup usaha pemberdayaan individu dan kelompok masyarakat agar mampu hidup mandiri.

Penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Indonesia adalah upaya yang terarah, terpadu, dan berkelanjutan yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah, dan masyarakat dalam bentuk pelayanan sosial untuk memenuhi kebutuhan dasar setiap warga negara. Pemerintah melalui Kementerian Sosial telah meluncurkan berbagai program untuk mempercepat pencapaian kesejahteraan sosial, terutama bagi kelompok yang rentan secara ekonomi, sosial, maupun psikologis. Dalam mewujudkan kesejahteraan sosial dibutuhkan peran serta dan sinergitas dari berbagai pihak yang dapat dilakukan oleh Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial (SDM Kesos).

Peraturan Menteri Sosial Nomor 16 Tahun 2017 tentang Sumber Daya Manusia Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial yang dimaksud pihak-pihak yang terlibat dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial adalah SDM Kesos yang terdiri dari: Tenaga Kesejahteraan Sosial, Pekerjaan Sosial, Relawan Sosial,

dan Penyuluh Sosial. SDM Kesos merupakan penyelenggara kesejahteraan sosial yang memiliki peran, tugas, dan fungsi masing-masing.

Pada tahun 2020 menurut Kemensos (2020) terdapat sebanyak 145.334 SDM Kesos tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Di Kabupaten Garut terdapat 63 Taruna Siaga Bencana (TAGANA), 42 Tenaga Kesejahteraan Sosial Kecamatan (TKSK), dan 435 Pendamping Sosial Program Keluarga Harapan (PKH). Kecamatan Tarogong Kidul sendiri terdapat 1 TAGANA sebagai penanggung jawab di wilayah Tarogong Kidul, 1 TKSK, dan 18 Pendamping PKH. SDM Kesos di Kecamatan Tarogong Kidul menjadi ujung tombak dalam mendukung keberhasilan pelaksanaan kebijakan kesejahteraan sosial di lapangan. Oleh karena itu, kinerja SDM Kesos sangat berpengaruh terhadap capaian program kesejahteraan sosial yang telah dirancang oleh pemerintah daerah atau lokal untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Mangkunegara (2010), kinerja adalah hasil kerja, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, yang dicapai oleh seseorang saat melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan.

Kinerja menurut T.R.Mitchell (1987:410) dilihat dari lima aspek yaitu: kualitas kerja, komunikasi, ketepatan waktu, kemampuan, dan inisiatif. Berdasarkan kelima aspek tersebut, aspek kemampuan dan aspek inisiatif dalam kinerja dinilai berpengaruh dan dikatakan baik dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial di Kecamatan Tarogong Kidul. Oleh karena itu, peneliti hanya meneliti tiga aspek kinerja yang kurang optimal sehingga perlu adanya perbaikan dalam setiap aspek tersebut.

Meskipun SDM Kesos memiliki peran yang sangat penting, kinerja mereka sering kali menghadapi berbagai tantangan. Menurut petugas Dinas Sosial Kabupaten Garut, salah satu kendala utama yang menghambat kinerja SDM Kesos, khususnya di Kecamatan Tarogong Kidul adalah kurangnya komunikasi dan saling dukung antar program. Fenomena ini muncul karena para pelaksana program cenderung berjalan sendiri-sendiri. Mereka merasa program yang dijalankan adalah tanggung jawab masing-masing, tanpa berkolaborasi dengan pihak lain. Hal ini mengakibatkan layanan yang diberikan tidak terhubung satu sama lain dan minimnya kerja sama. Padahal, untuk menangani masalah sosial yang kompleks, koordinasi dan kerja sama mutlak diperlukan agar penanganan bisa efektif. Ketiadaan komunikasi yang baik menghambat pertukaran informasi, bisa menimbulkan duplikasi pekerjaan, dan membuat sumber daya tidak dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, membangun komunikasi yang kuat dan menumbuhkan semangat kolaborasi adalah kunci untuk meningkatkan kinerja SDM Kesos dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang menyeluruh dan terintegrasi di wilayah tersebut.

Kinerja SDM Kesos di Kecamatan Tarogong Kidul sudah berjalan baik dalam aspek ketepatan waktu, yang ditunjukkan oleh manajemen waktu dan koordinasi yang optimal. Namun, masih ada tantangan signifikan pada dua aspek lainnya. Pertama, dari aspek kualitas kerja, diperlukan kejelasan tugas dan fungsi serta penguatan standar kerja agar pelayanan yang diberikan lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Kedua, pada aspek komunikasi, masih ada kesenjangan pemahaman antara SDM Kesos dan penerima manfaat, di mana masyarakat belum

sepenuhnya mengerti peran dan fungsi spesifik para petugas, sehingga mereka hanya menganggapnya sebagai "pemerintah" secara umum.

Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut tidak terlepas dengan perannya dalam pelaksanaan SDM Kesos. Kecamatan ini merupakan kecamatan terpadat nomor satu di Kabupaten Garut sehingga permasalahan sosial yang ada cukup kompleks dan diperlukan adanya sinergitas dari berbagai unsur SDM Kesos dan pemerintah. Selain itu, lokasi kecamatan yang cukup dekat dengan Dinas Sosial Kabupaten Garut seharusnya memungkinkan aspek-aspek kinerja yang belum optimal dapat diperbaiki dengan rancangan program yang diusulkan dalam penelitian, sehingga SDM Kesos dapat lebih baik dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial.

Penelitian terdahulu yaitu penelitian "Strategi Peningkatan Kinerja SDM Kesejahteraan Sosial Untuk Akselerasi Pembangunan Kesejahteraan Sosial Berbasis Kepulauan" karya Pinning (2024), "Kinerja TKSK dalam Pelayanan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial" oleh Prastyowati dan Eko (2020), dan "Kinerja Pendamping Program Keluarga Harapan Dalam Pertemuan Peningkatan Kemampuan Keluarga (P2K2) Di Kecamatan Bojongsoang Kabupaten Bandung" oleh Rieke, dkk (2023). Penelitian berikut cenderung dilakukan pada objek penelitian di salah satu SDM Kesos saja seperti Pendamping PKH dan Tenaga Kesejahteraan Sosial Tingkat Kecamatan (TKSK) serta terdapat juga penelitian lain yang memfokuskan pada penelitian berskala makro.

Maka dari itu penelitian ini mengisi celah secara spesifik dengan mendalami kinerja SDM Kesos di tingkat kecamatan. Memfokuskan studi pada tingkat lokal

sangat penting karena memungkinkan identifikasi tantangan yang dihadapi SDM Kesos di lapangan secara lebih mendalam. Tujuannya adalah memberikan kontribusi empiris yang aplikatif, sehingga dapat meningkatkan efektivitas pelaksanaan program kesejahteraan sosial.

Persamaan penelitian ini sama-sama mengkaji kinerja SDM Kesos dalam memberikan pelayanan. Sementara itu, perbedaan dengan penelitian sebelumnya terletak pada objek penelitian yang pada penelitian ini mengkaji SDM Kesos secara keseluruhan, bukan hanya satu jenis SDM Kesos saja. Kebaruan dari penelitian ini dibandingkan dengan penelitian sebelumnya adalah pendekatan yang digunakan, yaitu berdasarkan karakteristik SDM Kesos dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dengan menggunakan perspektif pekerjaan sosial. Selain itu, dalam Bab V disusun rancangan program alternatif sebagai solusi atas temuan permasalahan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini penting untuk diteliti.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk mendalami penelitian mengenai Kinerja SDM Kesos dalam melaksanakan tugasnya sehingga dapat berjalan lebih baik, merata, dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi penyelenggaraan kesejahteraan sosial masyarakat. Berdasarkan latar belakang yang dimaksud peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Kinerja SDM Kesos dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut”.

1.2 Masalah Penelitian

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang, maka masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana kinerja Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Tarogong Kidul, Kabupaten Garut?”. Selanjutnya masalah penelitian ini diuraikan ke dalam sub-sub problematik sebagai berikut:

1. Bagaimana kualitas kerja Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut?
2. Bagaimana komunikasi Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut?
3. Bagaimana ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian secara umum yaitu “Kinerja Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut” lebih spesifik tujuan diuraikan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan tentang kualitas kerja Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut
2. Mendeskripsikan tentang komunikasi Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut
3. Mendeskripsikan tentang ketepatan waktu dalam penyelesaian tugas Sumber Daya Manusia Kesejahteraan Sosial di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut.

1.4 Manfaat Penelitian

Tujuan dilakukan penelitian untuk memberikan manfaat secara teoritis dan praktis untuk keberlanjutan penelitian, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengembangan ilmu di bidang pekerjaan sosial, khususnya dalam memahami kinerja SDM Kesos dalam penyelenggaraan kesejahteraan sosial dan menjadi referensi bagi penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi Kementerian Sosial, Pemerintah daerah, dan lembaga terkait dalam meningkatkan kinerja SDM Kesos di tingkat lokal, sehingga dapat mendukung implementasi program kesejahteraan sosial yang lebih efektif.

1.5 Sistematika Penulisan

Penelitian tentang “Kinerja SDM Kesos dalam Penyelenggaraan Kesejahteraan sosial di Kecamatan Tarogong Kidul Kabupaten Garut” disusun menggunakan tata cara dan sistematika penulisan berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah akhir :

BAB I PENDAHULUAN, memuat tentang latar belakang penelitian, masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan laporan.

BAB II KAJIAN KONSEPTUAL, memuat tentang penelitian terdahulu dan teori yang relevan dengan penelitian yaitu Konsep Kinerja, Tinjauan SDM Kesos, Tinjauan Penyelenggaraan Kesejahteraan Sosial, dan

Relevansi Masalah Penelitian dengan Kesejahteraan Sosial

- BAB III** METODE PENELITIAN, memuat tentang penjelasan istilah, latar penelitian, sumber data, cara menentukan sumber data, pengumpulan data, pemeriksaan keabsahan data, teknik analisa data, proses dan jadwal penelitian.
- BAB IV** HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, memuat tentang hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.
- BAB V** USULAN PROGRAM, memuat tentang usulan program berdasarkan hasil penelitian.
- BAB VI** SIMPULAN DAN SARAN, memuat tentang simpulan dan saran penelitian.